

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu merupakan sebuah karya yang mengungkapkan perasaan dan memiliki rasa, sehingga dapat menyentuh perasaan pendengarnya (Oyeyemi, 2006: 88). Lagu terdiri atas berbagai unsur yang saling melengkapi untuk menciptakan sebuah karya yang utuh. Unsur – unsur lagu yaitu melodi, lirik, aransemen, dan notasi (Jafar, 2013: 92). Salah satu unsur penting dalam lagu yang berperan besar dalam menyampaikan pesan dan emosi adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan bagian dari komposisi musik yang terdiri dari frasa atau kata yang disusun untuk menyampaikan cerita, pesan maupun emosi (Salim, 2024: 10). Penulis lagu menciptakan lirik lagu untuk menuangkan imajinasi atau ide-ide yang ditulis dalam kata-kata yang indah dengan makna yang terdapat di dalamnya. Makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut merupakan cara penulis untuk berkomunikasi dan menyampaikan perasaannya kepada para pendengar. Lirik lagu sering kali mengandung unsur sastra yang digunakan untuk menyampaikan pesan lebih dalam.

Lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga memperindah bahasa melalui penggunaan majas. Majas berperan penting dalam membentuk keindahan dan kedalaman makna suatu lirik. Menurut Masruchin (2016: 9) majas merupakan kiasan atau perumpamaan yang bertujuan untuk memperindah makna dan pesan pada sebuah kalimat. Sejalan dengan itu, pernyataan Faulseit dan Kühn (1963: 249) “*Die besonderen*

stilistischen Mittel haben die Eigenart, daß sie dem Leser sofort ins Auge fallen.

Er liest nicht über sie hinweg, sondern er nimmt eine Aussage, die mit Hilfe eines besonderen Stilmittels zum Ausdruck kommt, mit erhöhter Aufmerksamkeit auf”.

Menegaskan bahwa majas memiliki kemampuan khusus untuk menarik perhatian pembaca maupun pendengar sehingga makna yang ingin disampaikan lebih berkesan. Penggunaan majas dalam lirik lagu merupakan bentuk kreativitas berbahasa yang melibatkan pemilihan kata dan susunan kalimat untuk menciptakan keindahan, sekaligus menyampaikan pesan secara lebih mendalam (Ningrum et al., 2024: 120). Melalui penggunaan ungkapan-ungkapan kiasan, majas membuat makna dan pesan dalam lirik lagu menjadi lebih mendalam, emosional, dan menarik, serta menciptakan keindahan yang menjadikan komunikasi antara penulis lagu dan pendengar lebih bermakna, sehingga lirik lagu tidak hanya dinikmati melalui pendengaran, tetapi juga mampu menyentuh dan menarik emosi pendengarnya. Dengan menganalisis majas, pendengar dapat memahami secara lebih luas dan menyeluruh pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Analisis majas dalam lagu tidak hanya memperluas pemahaman makna, tetapi juga memberikan kontribusi bagi perkembangan studi sastra dan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, penelitian mengenai majas dalam lagu dapat menjadi sumber belajar yang menarik bagi pembelajaran bahasa Jerman, yaitu dapat digunakan untuk membantu memperbanyak kosakata dan memperluas pemahaman terhadap variasi majas dalam berbahasa Jerman.

Pada dasarnya, sebuah lagu dapat dinikmati tanpa harus mengetahui jenis-jenis majas yang digunakan di dalam liriknya. Namun, tanpa memahami majas, pendengar sering kali hanya menangkap makna secara umum dan belum

memahami pesan yang ingin disampaikan secara lebih mendalam. Majas digunakan oleh pencipta lagu sebagai cara untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman secara tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian terhadap majas diperlukan untuk membantu memahami bagaimana makna dan emosi dalam lirik lagu dibangun melalui bahasa, sehingga pendengar tidak hanya menikmati lagu, tetapi juga dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Pengalaman mengikuti mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi pemilihan topik penelitian ini. Materi perkuliahan yang membahas mengenai analisis karya sastra meningkatkan ketertarikan peneliti terhadap unsur-unsur kebahasaan, khususnya penggunaan majas dalam lirik lagu. Ketika mendapatkan tugas untuk menganalisis puisi, peneliti menyadari bahwa memahami karya sastra tidak cukup hanya dengan melihat kata-katanya, tetapi juga bagaimana penulisnya menyampaikan makna melalui majas. Dari pengalaman tersebut, muncul rasa ingin tahu yang lebih besar tentang bagaimana majas dapat memperdalam makna dan memberikan keindahan pada karya sastra. Hal tersebut yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam penggunaan majas dalam lirik lagu berbahasa Jerman, karena lirik lagu memiliki keunikan tersendiri sebagai karya sastra yang memadukan keindahan bahasa dengan ungkapan perasaan yang kuat.

Salah satu contohnya dapat dilihat pada karya Adel Tawil melalui album keduanya yang berjudul *So schön anders* dan dirilis pada 21 April 2017. Album *So schön anders* dikenal luas oleh pendengar musik berbahasa Jerman dan mendapatkan respons yang cukup baik. Lagu-lagu dalam album ini banyak didengarkan melalui platform musik digital seperti Spotify. Berdasarkan data yang

ditampilkan di Spotify (diakses Januari 2026), beberapa lagu dalam album ini telah diputar jutaan hingga puluhan juta kali, misalnya lagu *Ist da jemand* yang mencapai lebih dari 85 juta pemutaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya Adel Tawil memiliki kedekatan dengan pengalaman dan perasaan pendengarnya. Album *So schön anders* terdiri dari 14 lagu yang mengangkat tema kehidupan dan percintaan. Namun, tidak semua lagu dalam album tersebut memiliki fokus yang sama dalam penyampaian makna dan penggunaan bahasa kiasan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menganalisis seluruh lagu dalam album, melainkan hanya memilih tiga lagu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Beberapa lagu dalam album *So schön anders*, seperti *Eine Welt eine Heimat* dan *Nur Liebe mitgebracht*, lebih menekankan pesan sosial dan kemanusiaan secara langsung. Lagu *Gott steh mir bei* membahas hubungan manusia dengan Tuhan dengan bahasa yang cenderung eksplisit. Sementara itu, lagu *Bis hier und noch weiter*, *Endgegner*, dan *Sensasi* berfokus pada semangat, perjuangan, dan motivasi hidup dengan penyampaian lugas. Lagu-lagu lain seperti *Ich bin wie ich bin*, *Worte*, *Bei dir*, dan *Erinnern* juga mengangkat tema kehidupan dan hubungan antarindividu, tetapi pesan yang disampaikan bersifat lebih langsung dan tidak terlalu bergantung pada penggunaan bahasa kiasan.

Dari keseluruhan lagu tersebut, penelitian ini memilih tiga lagu, yaitu *Ist da jemand*, *Mein Leben ohne mich*, dan *So schön anders*. Ketiga lagu tersebut dipilih karena berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari, seperti perbedaan antarindividu, kebutuhan akan kehadiran orang lain, serta pentingnya menjaga hubungan sosial. Selain itu, ketiga lagu ini menunjukkan penggunaan bahasa yang tidak langsung dan mengandung ungkapan-ungkapan kiasan yang kuat dalam

menyampaikan pengalaman dan emosi tokoh dalam lirik. Pemilihan ketiga lagu tersebut juga didasarkan pada pra-analisis atau pembacaan awal terhadap seluruh lagu dalam album *So schön anders*. Melalui pembacaan awal tersebut, terlihat bahwa lagu *Ist da jemand*, *Mein Leben ohne mich*, dan *So schön anders* lebih banyak menggunakan ungkapan bahasa yang bersifat tidak langsung dibandingkan lagu-lagu lainnya. Oleh karena itu, ketiga lagu tersebut dianggap lebih relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian yang berfokus pada majas dan makna kiasan.

Lirik lagu “*Ist Da Jemand*” karya Adel Tawil bercerita tentang perasaan kesepian, kerinduan dan keinginan untuk dipahami oleh orang lain. Melalui liriknya, Adel Tawil mengekspresikan pencarian makna kebersamaan di tengah perasaan keterasingan, sehingga lagu tersebut menekankan pentingnya keberadaan orang lain dalam memberikan dukungan emosional. Sedangkan, lirik lagu “*Mein Leben Ohne Mich*” menceritakan tentang pengalaman keterasingan diri, ketika seseorang merasa hidup berjalan tanpa kehadiran dirinya secara nyata. Kehampaan dan kesedihan yang digambarkan menunjukkan bagaimana pengorbanan dalam hubungan yang tidak sehat dapat membuat seseorang kehilangan identitas dan makna hidupnya. Lirik lagu “*So SchöN Anders*” menggambarkan kisah cinta yang menerima terhadap perbedaan. Liriknya menekankan bahwa perasaan lebih dominan dibandingkan logika, sehingga perbedaan yang ada justru dipandang sebagai sesuatu yang memperindah hubungan. Lagu tersebut mencerminkan pandangan bahwa cinta sejati bersifat melengkapi dan saling menguatkan meskipun tidak selalu masuk akal.

Dilihat dari segi bahasa dan kisahnya, ketiga lagu tersebut menunjukkan

keterkaitan yang erat dengan penggunaan majas sebagai sarana untuk memperkuat makna yang ingin disampaikan. Makna dalam album tersebut juga berkaitan dengan pengalaman pribadi Adel Tawil. Dalam wawancaranya, Adel Tawil menyampaikan bahwa album *So Schön Anders* berkaitan dengan berbagai kejadian besar dalam hidupnya, seperti perceraian dan kecelakaan (Behring, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa majas yang muncul merupakan sarana untuk menyampaikan perdebatan batinnya dan pandangan hidupnya.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis majas serta interpretasi makna yang terdapat di dalam setiap majas pada lirik ketiga lagu tersebut. Majas berperan penting dalam menyampaikan pesan secara tidak langsung, sekaligus memberikan kedalaman makna pada lagu. Melalui identifikasi dan analisis majas, dapat terlihat bagaimana Adel Tawil mengekspresikan emosinya dan memperdalam pesan yang terkandung dalam karyanya. Penelitian ini mengkaji tiga lagu karya Adel Tawil, yaitu “*Ist Da Jemand*”, “*Mein Leben Ohne Mich*”, dan “*So Schön Anders*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Apa saja jenis majas yang terdapat dalam lirik lagu “*Ist Da Jemand*”, “*Mein Leben Ohne Mich*” dan “*So Schön Anders*” karya Adel Tawil?
2. Bagaimana makna majas yang terdapat dalam lirik lagu “*Ist Da Jemand*”, “*Mein Leben Ohne Mich*” dan “*So Schön Anders*” karya Adel Tawil?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dibuat

dengan fokus tujuan untuk mengetahui jenis-jenis majas dan menjelaskan makna dari setiap majas yang ditemukan dalam lirik lagu “*Ist Da Jemand*”, “*Mein Leben Ohne Mich*” dan “*So Schön Anders*”.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada analisis jenis-jenis majas dan maknanya dari majas yang ditemukan pada lirik lagu “*Ist Da Jemand*”, “*Mein Leben Ohne Mich*” dan “*So Schön Anders*” karya Adel Tawil.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra, terutama dalam bidang penelitian lagu yang memanfaatkan majas pada penelitiannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan terhadap penelitian mengenai majas dalam karya sastra.
2. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan majas dalam lirik lagu berbahasa Jerman, khususnya karya Adel Tawil.
3. Penelitian ini dapat mendukung pembelajaran bahasa Jerman dengan menyediakan bahan ajar berupa lirik lagu.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung dalam

pengembangkan penelitian di masa depan dan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini secara khusus membahas mengenai jenis-jenis majas dalam lirik lagu Adel Tawil, yang belum banyak dianalisis sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Muhammad Paundra Amin Saleh (2020) yang meneliti “Majas Hiperbola dalam Akun Media Sosial Twitter @FCBayern” dan penelitian Washil Arham dengan judul “Majas Hiperbola dalam Kumpulan Lagu Karya Xavier Naidoo”, penelitian ini menggunakan objek kajian yang berbeda. Selain itu, penelitian Saleh dan Arham masing-masing hanya fokus pada satu jenis majas, sedangkan penelitian ini mengkaji berbagai jenis majas menurut teori Faulseit dan Kühn yang digunakan untuk mengetahui majas yang terdapat dalam lirik lagu Adel Tawil. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dalam hal objek kajian dan memberikan kontribusi baru dalam majas pada lagu berbahasa Jerman dengan memperluas analisis majas pada lirik lagu musisi jerman yang berbeda, yaitu pada karya Adel Tawil.